

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2016**

Tamy Ali Januarty

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana
tamy.ali@unla.ac.id

Abstrak : Untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan, diukur melalui ROA (*return on asset*). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah akhir sampel sebanyak 110 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (4) struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan CSR secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, CSR, kinerja keuangan

Abstract: For the dependent variable, namely financial performance, measured by ROA (*return on assets*). The sampling technique used was *purposive sampling*. The final number of samples is 110 companies from 144 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that (1) ownership structure has a positive effect on the company's financial performance, (2) the size of the company has a positive effect on the company's financial performance, (3) CSR has a positive effect on the company's financial performance, (4) ownership structure, firm size, and CSR simultaneously has a positive effect on the company's financial performance.

Keywords: ownership structure, company size, CSR, financial performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manufaktur berasal dari kata *manufacture* yang berarti membuat dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan sesuatu barang. Untuk membuat sesuatu barang dengan tangan maupun mesin diperlukan bahan atau barang lain, Heizer & Render (2005)

Perkembangan industri manufaktur di sebuah Negara dapat digunakan sebagai parameter perkembangan industri secara nasional pada sebuah Negara. Di Indonesia, industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki

beberapa keunggulan di banding sektor lainnya. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, serta kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah (UT-Economic Science). Saat ini Indonesia tengah berada dalam transisi dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian semi-industrial dalam upaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang 2016 (y-on-y) tahunan naik 4,00 persen dibanding tahun 2-15 sedangkan

pertumbuhan produksi industri manufaktur kecil tahun 2016 naik sebesar 5,78 persen terhadap tahun 2015 (Badan pusat statistik, 2017)

Perusahaan yang sehat merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, baik dilihat dari sisi keuangan maupun sisi manajemennya. Setiap perusahaan pastinya akan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Hal ini disebabkan karena dengan kinerja keuangan yang baik perusahaan akan lebih mampu bersaing di era globalisasi yang memiliki persaingan tajam.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode oleh perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memerlukan. Laporan keuangan terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI : 2009).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor dalam menentukan pilihan dalam berinvestasi saham. Kinerja umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karenanya analisis kinerja keuangan penting untuk dilakukan oleh investor mengingat resiko dan jumlah dana yang akan diinvestasikan cukup besar.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan. ROA mengukur seberapa efisien manajemen menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Ehrhardt, 2005). ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2009).

Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai pengukur kinerja keuangan adalah karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada. ROA menggambarkan nilai prestasi atau kinerja perusahaan yang dicapai dalam periode tertentu. Menurut Yulius (2003) bila nilai ROA semakin tinggi, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dimana ini merupakan sinyal baik bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Investor akan mengharapkan return yang tinggi, karena tingginya ROA menggambarkan laba bersih setelah pajak yang merupakan hak bagi pemegang saham juga tinggi.

ROA pada setiap perusahaan terjadi fluktuasi, ada yang mengalami kenaikan ada pula yang mengalami penurunan, bahkan beberapa perusahaan pada tahun tertentu memiliki nilai ROA negatif, hal tersebut dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk karena dalam hal ini ROA digunakan sebagai proxy penilaian dari kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu seperti Wahyudi dan Prawesti (2006), Yulius (2003), Wenty (2011), Rilla Gantino (2016), menemukan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya adalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan CSR (*corporate social responsibility*).

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham Faisal (2005) dalam Sabrina (2010). Wahyudi dan Pawesti (2006) mengatakan bahwa struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya

mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Yulius (2003) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Wenty (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan legal sehingga bisa merealisasikan *sustainable development* (Mutmainah:2012). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CSR (*corporate social responsibility*) terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Rilla Gantino (2016) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Setiawan (2006) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa kepemilikan asing justru memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian Kosmidou (2008) juga penelitian Dietrich dan Wanzenried (2009) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA. Indira Januarti dan Dini Apriyanti (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Fenomena inilah yang membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur khususnya industri manufaktur di bidang otomotif, tekstil, kimia, logam dan sejenisnya.

Maksud Dan Tujuan Penelitian

Peneliti bermaksud untuk mengetahui kemampuan variasi struktur kepemilikan, variasi nilai ukuran perusahaan, variasi nilai CSR dalam menjelaskan variasi nilai kinerja keuangan.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI.
2. Mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI.
3. Mengidentifikasi pengaruh CSR perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI.
4. Mengidentifikasi pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI.

Kajian Pustaka

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Brigham & Houston (2004) menjelaskan hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* membayar/memanfaatkan individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai *agen*, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada *agen* tersebut. Hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agen*). Robinson dan Pearce (2008) menyatakan bahwa adanya

pemisahan antara agen dan pemilik yang memungkinkan terbaikannya kepentingan pemilik

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency relationship* merupakan hubungan antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai *principal/pemberi amanat* dan pihak kedua disebut *agent* yang bertindak sebagai perantara yang mewakili *principal* dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Pihak *principal* memberi kewenangan kepada *agent* untuk melakukan transaksi atas nama *principal* dan diharapkan dapat membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipalnya. Dalam perusahaan yang telah *go public*, *agency relationship* dicerminkan oleh hubungan antara investor dan manajemen perusahaan. (Rudy dan Apriani, 2007).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah komposisi kepemilikan dalam perusahaan yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Menurut I. Made Sudana (2011:11) menyatakan struktur kepemilikan adalah:

“Struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.”

Hal tersebut berbeda dengan menurut Sugiarto yang lebih menekankan pada perbandingan jumlah saham yang dimiliki. Menurut Sugiarto (2009:59) struktur kepemilikan adalah: “struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur

kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agent*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*).”

Menurut Mathiesen (2004) pengertian kepemilikan manajerial yaitu persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Menurut Herman Darwis (2009) dalam Riska Maliana (2015) kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajer}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Waryanto 2010). Menurut Juniarti dan Sentosa (2009) pengertian kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lainnya. Sedangkan Menurut Herman Darwis (2009) dalam Riska Maliana (2015) kepemilikan institusional dapat diukur dari jumlah presentasi saham yang dimiliki oleh institusi.

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawaty (2005:138) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium –size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran

perusahaan yaitu jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Keputusan ketua Bapepam No. Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

Tabel 1 Ukuran Perusahaan Menurut Bapepam

Kategori	Nilai Total Aset
Perusahaan kecil/ menengah	≤ 100.000.000.000
Perusahaan besar	> 100.000.000.000

Penulis didalam penelitian ini akan menggunakan pedoman dari ketua Bapepam dalam menentukan besar atau kecilnya ukuran perusahaan sampel penelitian.

Corporate Social Responsibility

Tindakan perusahaan yang bertujuan pada kebersamaan organisasi dan masyarakat dalam mendapatkan keuntungan kemudian menjadi konsep CSR. Dengan kata lain CSR adalah pengaturan praktek manajemen yang memastikan perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dalam operasinya pada masyarakat (Jamali dan Mirhsak, 2006). Istilah Tanggung Jawab Sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) mulai digunakan sekitar tahun 1970an meskipun beberapa aspek dalam tanggung jawab sosial telah ada sampai akhir abad 19, dan bahkan pada periode sebelumnya.(ISO FDIS 26000, 2007) .

Tamam Achda (2007) mengartikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan Corporate Social Disclosure Index (CSDI), yang terlebih dahulu dilakukan dengan cara checklist item. Cheklist dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 3 indikator berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative), yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial termasuk didalamnya ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat/ sosial, dan tanggung jawab atas produk. Ketiga indikator tersebut terbagi dalam 78 item pengungkapan. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial atau disebut dengan CSDI. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa, 2005)

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI j : Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 < CSDI < 1

Kinerja Keuangan

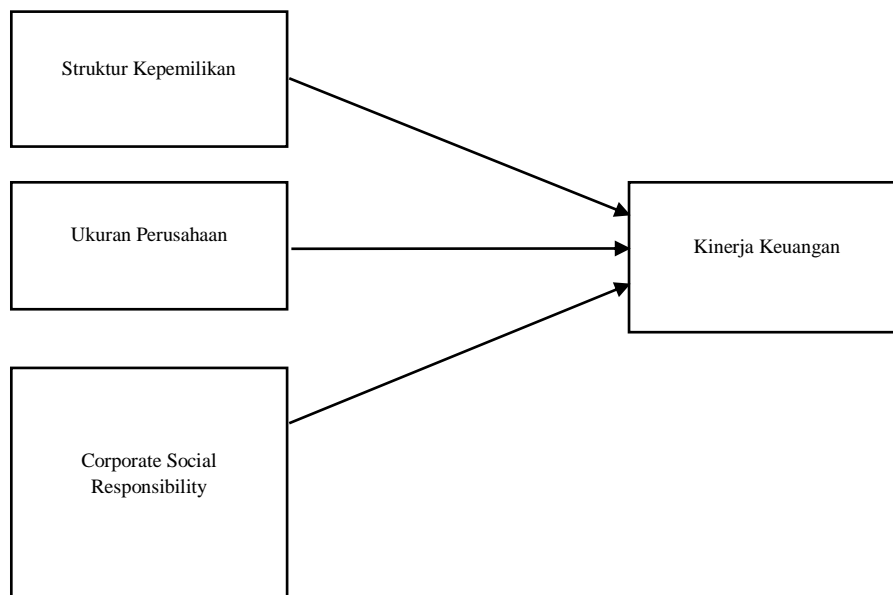
Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran non finansial dan finansial. Kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial yang lebih di titik beratkan dari segi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi-informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan informasi keuangan yang lazim digunakan adalah laporan rugi laba dan neraca (Sari, 2010).

Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut

Wiagustini (2010) analisis rasio adalah suatu teknik analisis yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya baik dalam neraca atau rugi laba maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk memberikan informasi hasil interpretasi kinerja yang dicapai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:133), rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan. Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio pasar.

Kerangka Pemikiran & Hipotesis



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan mengacu pada model penelitian di atas, maka dapat ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1: Struktur kepemilikan berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016.

Ha2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2016.

Ha3: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016.

Ha4: Struktur kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah explanatori. *Explanatory research* yaitu bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

Operasionalisasi Variabel

Uma Sekaran (2011:115) mendefinisikan: "Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda"

Sesuai dengan judul penelitian Penulis yaitu Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap kinerja keuangan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel independen atau Variabel bebas Menurut Uma Sekaran (2011:117) di definisikan sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mengambil variabel terikat, entah secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikatpun akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat."

Maka dalam penelitian ini yang

menjadi variabel independent atau variabel bebas adalah : Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan CSR.

2. Variabel dependen atau variabel terikat Menurut Uma Sekaran (2011:116) mendefinisikan tentang variabel terikat adalah sebagai berikut: "Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti." Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependent atau variabel terikat adalah Kinerja keuangan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan melalui situs internet dengan alamat website <http://www.idx.co.id>.

Pemilihan Uji Statistik

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedesitas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedesitas sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan; sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2007:100).

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan kemampuan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat (Kuncoro, 2007:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t ≤ 0,05 maka hipotesis diterima

(koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penetapan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikan (*significant level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kemampuan keseluruhan variabel bebas (Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)) dapat menjelaskan variabel terikat Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016).

Besarnya nilai Koefisien determinasi (R²) dapat dijelaskan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.646	4.18760

a. Predictors: (Constant), CSDI, Saham Institusional, Ln asset 2016, Saham Manajerial

Sumber : Lampiran Output SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R

Square) sebesar 0,646. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 64,6%

dari Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menjelaskan Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Sedangkan 35,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016).

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016

Ha : Paling tidak ada satu $\beta_i \neq 0$
 Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS ditunjukkan dengan nilai F pada output ANOVA. Hasil uji yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil ANOVA (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3561.923	4	890.481	50.780	.000 ^b
	Residual	1841.281	105	17.536		
	Total	5403.203	109			

a. Dependent Variable: ROA 2016

b. Predictors: (Constant), CSDI, Saham Institusional, Ln asset 2016, Saham Manajerial

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil nilai F_{hitung} (50,780) yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} (2,458) sehingga diperoleh keputusan uji simultan adalah menolak Hipotesis Null (menolak H₀). Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 yang berarti uji signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan dan Pengungkapan

Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_{1.1} + b_2X_{1.2} + b_3X_2 + b_4X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

X_{1.1} = Struktur kepemilikan manajerial

X_{1.2} = Struktur kepemilikan institusional

X₂ = Ukuran perusahaan (Ln Total Aset)

X₃ = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSDI)

a = konstanta

b₁ ... b₄ = koefisien regresi

ε = *error term*

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda berdasarkan data Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 menggunakan bantuan program SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-30.326	7.207		-4.208	.000
1 Saham Manajerial	.084	.036	.174	2.306	.023
1 Saham Institusional	.053	.022	.178	2.400	.018
Ln asset 2016	.532	.242	.132	2.204	.030
CSDI	51.372	3.867	.775	13.284	.000

a. Dependent Variable: ROA 2016

Sumber : Lampiran Output SPSS

Tabel 4.10 di atas dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -30,326 + 0,084 X_{1.1} + 0,053 X_{1.2} + 0,532 X_2 + 51,372 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas memiliki nilai konstanta sebesar -30,326. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka rata-rata Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 akan bernilai sebesar -30,326.

Koefisien regresi X_{1.1} bernilai positif sebesar 0,084. Ini berarti perubahan Struktur kepemilikan manajerial berbanding lurus dengan Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Apabila Komposisi Kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 100 persen sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 akan meningkat sebesar 0,084 persen. Artinya perusahaan dengan Komposisi Kepemilikan manajerial mengalami peningkatan cenderung memiliki Kinerja keuangan lebih besar.

Koefisien regresi $X_{1.2}$ bernilai positif sebesar 0,053. Ini berarti perubahan Struktur kepemilikan Institusional berbanding lurus dengan Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Apabila Komposisi Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan sebesar 100 persen sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 akan meningkat sebesar 0,532 persen. Artinya perusahaan dengan Ukuran perusahaan lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki Kinerja keuangan lebih besar.

Koefisien regresi X_3 bernilai positif sebesar 51,372. Ini berarti Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbanding lurus dengan Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Apabila Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami peningkatan sebesar 100 persen sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2016 akan meningkat sebesar 0,053 persen. Artinya perusahaan dengan Komposisi Kepemilikan Institusional lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki Kinerja keuangan lebih besar.

Koefisien regresi X_2 bernilai positif sebesar 0,532. Ini berarti perubahan Ukuran perusahaan berbanding lurus dengan Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

Indonesia tahun 2016 akan meningkat sebesar 51,372 persen. Artinya perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki Kinerja keuangan lebih besar.

Pengaruh Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional) terhadap Kinerja keuangan

Uji parsial menggunakan uji t dilakukan untuk melihat pengaruh Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional) terhadap Kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur kepemilikan manajerial terhadap Kinerja keuangan

Hipotesis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh Struktur kepemilikan manajerial terhadap Kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari Struktur kepemilikan manajerial terhadap Kinerja keuangan

$H_1: \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari Struktur kepemilikan manajerial terhadap Kinerja keuangan

Penulis memperoleh nilai uji t pada tabel 4.10 untuk Struktur kepemilikan manajerial nilai $t_{hitung} =$

2,306 dan p-value = 0,023. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan

H₀) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau

juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan n = 110, jumlah variabel X (k) = 4, taraf

signifikan α=5%; derajat bebas (db)= n-k-1 = 110-4-1 = 105 diperoleh sebesar 1,983.

Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.11

Tabel 5
Uji Parsial (Uji t) Variabel Struktur kepemilikan manajerial (X₁)

Hipotesis	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
H ₀ : β ₁ = 0	2,306	0,023	1,983	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} sebesar 2,306 lebih besar t_{tabel} (1,983) atau jatuh pada daerah penolakan H₀, maka dapat diambil keputusan untuk menolak H₀. Jika dilihat nilai signifikansi 0,0123 lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% (α = 0,05) menunjukkan uji signifikan.

Hasil pengujian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan

Hipotesis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh Struktur kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

H₀: β₂= 0 Tidak terdapat pengaruh dari Struktur

kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan
 H₁: β₂ ≠ 0 Terdapat pengaruh dari Struktur kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan

Penulis memperoleh nilai uji t pada tabel 4.10 untuk Struktur kepemilikan institusional nilai t_{hitung} = 2,400 dan p-value = 0,018. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H₀) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan n = 110, jumlah variabel X (k) = 4, taraf signifikan α=5%; derajat bebas (db)= n-k-1 = 110-4-1 = 105 diperoleh sebesar 1,983.

Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.12

Tabel 6
Uji Parsial (Uji t) Variabel Struktur kepemilikan institusional (X₂)

Hipotesis	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	A	Keputusan	Keterangan
H ₀ : β ₂ = 0	2,400	0,018	1,983	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} sebesar 2,400 lebih besar t_{tabel} (1,983) atau jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Jika dilihat nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan uji signifikan.

Hasil pengujian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan

Uji parsial menggunakan uji t dilakukan untuk melihat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari Ukuran

perusahaan terhadap Kinerja keuangan
 $H_1: \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan

Penulis memperoleh nilai uji t pada tabel 4.10 untuk Ukuran perusahaan (ln asset) nilai $t_{hitung} = 2,204$ dan p-value = 0,030.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan $n = 110$, jumlah variabel X (k) = 4, taraf signifikan $\alpha=5\%$; derajat bebas (db)= $n - k - 1 = 110 - 4 - 1 = 105$ diperoleh sebesar 1,983.

Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.13

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t) Variabel Ukuran perusahaan (X_2)

Hipotesis	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	A	Keputusan	Keterangan
$H_0 : \beta_3 = 0$	2,204	0,030	1,983	5%	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} sebesar 2,204 lebih besar t_{tabel} (1,983) atau jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Jika dilihat nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan uji signifikan.

Hasil pengujian yang diperoleh ada pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja keuangan

Hipotesis statistik yang digunakan untuk melihat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

terhadap Kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja keuangan

$H_1: \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja keuangan

Penulis memperoleh nilai uji t pada tabel 4.10 untuk Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSDI) nilai $t_{hitung} = 13,284$ dan p-value = 0,000. Penentuan hasil pengujian

(penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan $n = 110$, jumlah variabel X ($k = 4$, taraf signifikan $\alpha=5\%$; derajat bebas (db)= $n-$

$k-1 = 110-4-1 = 105$ diperoleh sebesar 1,983.

Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.14

Tabel 8
Uji Parsial (Uji t) Variabel Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (X_3)

Hipotesis	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
$H_0 : \beta_4 = 0$	13,284	0,000	1,983	5%	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} sebesar 13,284 lebih besar t_{tabel} (1,983) atau jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Jika dilihat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan uji signifikan.

Hasil pengujian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan mengenai pengaruh Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI. Artinya, perusahaan dengan komposisi kepemilikan manajerial lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki kinerja keuangan lebih besar.

2. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI. Artinya, perusahaan dengan ukuran perusahaan lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki Kinerja keuangan lebih besar.
3. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 yang terdaftar di BEI. Artinya, perusahaan dengan pengungkapan CSR lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki kinerja keuangan lebih besar.
4. Struktur kepemilikan (manajerial dan institusional), Ukuran perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sebesar 64,6%. Sedangkan 35,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian, beberapa saran bagi pengambil kebijakan maupun bagi peneliti selanjutnya dapat dikemukakan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Berdasarkan penelitian ini, untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Perusahaan sebaiknya dapat mengelola struktur kepemilikan dengan baik dan tidak didominasi oleh struktur kepemilikan institusional, yaitu salah satu caranya adalah dengan memberikan bonus/ *reward* kepada karyawan dalam bentuk saham.
 - b) Perusahaan harus meningkatkan CSR, khususnya pada kategori keterlibatan masyarakat., yaitu salah satu caranya adalah dengan ikut berpartisipasi dalam sponsor kampanye nasional.

Contohnya membayar pajak tepat waktu, pentingnya keluarga berencana, anjuran kesehatan dsb.

2. Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel dengan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisasikan kondisi kinerja keuangan pada seluruh perusahaan.
 - b) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan sub variabel lain dalam struktur kepemilikan misalnya struktur kepemilikan asing, individu dsb.
 - c) Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proxy lain dalam menilai kinerja keuangan, seperti ROE agar hasil penelitian menjadi variati.

DAFTAR PUSTAKA

- Achda, B Tamam. 2007. Konteks Sosiologi Perkembangan Corporate Social Responsibility dan Implementasinya di Indonesia.
- Agrestya, Wenty. 2011. Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Agus Eko Sujianto. 2001. Analisa Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2, No 2.
- Badan Pusat Statistik 2017
- Brigham, E.F & M.C. Erhardt, 2005, *Financial Management Theory and Practice*, 11th Edition, Ohio : South Western.
- Brigham, Eugene F. Houston dan Joel F. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- Brigham dan Houston. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (11th ed). Jakarta: Salemba Empat
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No. 2 (Nov) hal. 79-92
- Darwis, Herman, 2009, "Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No 13, September 2009, Hal 418-430.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2014. "The Determinants of Commercial Banking Profitability in Low, Middle and High Income Countries". Elsevier Journal
- Faisal. 2005. *Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8 (2).
- Gantino, Rilla;. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanifa, R.M. & Cooke, T.E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. 24: 391-430
- Hartono, Rudy Agung dan Apriani D. R. Atahau. 2007. Analisis Interdependensi Insider Ownership. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 13, No. 1.
- Heizer Jay, Render Barry. 2005. *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- ISO. 2007. "ISO 26000: Guidance on Social Responsibility", ISO/FDIS 26000:2007(E).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009*. Salemba Empat, Jakarta
- Januarti, Indira, dan Apriyanti, Dini, 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal MAKSI*. Vol 5 No. 2 Agustus: 227-243.
- Jamali & Mirshak.2006 *CSR: Theory and Practice in a Developing Country Context*
- Juniarti dan Agnes A. Sentosa, 2009. "Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.11 No.2 November: 88-100.
- Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997
- Kosmidou, Kyriaki & Zopounidis, C. 2008. " Measurement Of Bank Performance In Greece". *South-Eastern Europe Journal of Economics* 1, (2008).
- Mathiesen, H. 2004. Empirical studies on ownership structure and performance. <http://www.encycogov.com>
- Maliana, Riska, 2015. *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di*

- Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Mudrajat Kuncoro, (2007), Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Pertama, Penerbit UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Mutmainah, Wijayanti. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1 Nomor 2. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. SNA X Makasar.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sari, Fitria Ratih. (2010). "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen" Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business* Edisi I and 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Edisi Permata .Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suwito dan Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". SNA VIII Solo. September.
- Wahyudi dan Prawesti, (2006), Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Universitas Widyagama, Malang
- Waryanto. (2010). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luar Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Wiagustini, Ni luh Putu. (2010). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.